

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Administrasi Desa

Eko Wahyunto^{1*}, Muhammad Aulia Taufiqi², Nur Azizah³, Neneng Siti Maryam⁴


¹Manajemen Produksi Siaran, Sekolah Tinggi Multi Media MMTc Yogyakarta, Jl. Magelang No.6, Kutu Patran, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Pesantren Babakan Cirebon, Jl. KH.Masduqi Aly Blok Kasab, Babakan, Kec. Ciwaringin, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat

³Administrasi Perkantoran, Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa Bandung, Jl. Penghulu H. Hasan Mustopa No.155, Pasirlayung, Cibeunying Kidul, Kota Bandung Jawa Barat

⁴Administrasi Bisnis, Fakultas Teknik, Universitas Mandiri, Jl. Marsinu No.5, Dangdeur, Tegalkalapa, Kabupaten Subang, Jawa Barat

E-mail: ekowahyunto@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.397>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 16 March 2025

Accepted: 23 March 2025

Published: 30 March 2025

Kata Kunci: Administrasi, Digitalisasi, Pelayanan Publik, PKM, Teknologi Digital.

Keywords: Administration, Digitalization, Digital Technology, Public Services, PKM.



ABSTRACT

Pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi desa menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan oleh Generasi Muda Forum Komunikasi Dosen (GM FKD) pada 20 Maret 2025 di salah satu desa di Kabupaten Bandung Barat, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan perangkat desa dalam mengadopsi sistem administrasi berbasis teknologi digital. Metode pelaksanaan PKM ini mencakup seminar dan diskusi interaktif. Seminar edukatif memberikan wawasan tentang manfaat digitalisasi administrasi desa, sedangkan diskusi interaktif memungkinkan perangkat desa untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam implementasi teknologi digital. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya administrasi berbasis digital serta kesadaran akan manfaatnya dalam mempercepat proses pelayanan publik. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan resistensi terhadap perubahan, peserta menunjukkan antusiasme dalam mempelajari dan menerapkan sistem digital.

The utilization of digital technology in village administration is a strategic step to enhance the effectiveness and efficiency of public services. This Community Service Program (PKM) was conducted by the Young Generation of the Lecturer Communication Forum (GM FKD) on March 20, 2025, in a village in West Bandung Regency. The program aimed to improve the understanding and skills of village officials in adopting a technology-based administrative system. The PKM implementation methods included seminars and interactive discussions. The educational seminar provided insights into the benefits of digitalizing village administration, while the interactive discussion allowed village officials to share experiences and find solutions to challenges in implementing digital technology. The results of this program indicated an increase in participants' understanding of the importance of digital-based administration and awareness of its benefits in accelerating public service processes. Despite challenges such as infrastructure limitations and resistance to change, participants showed enthusiasm in learning and implementing digital systems.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Wahyunto, et al (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Administrasi Desa, 3 (3) 359-363. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.397>

PENDAHULUAN

Administrasi desa memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran berbagai program pemerintah, termasuk layanan publik, penanganan stunting, program darurat, serta berbagai keperluan administratif lainnya (Martin *et al*, 2025). Namun, masih banyak desa yang menghadapi kendala dalam sistem administrasi yang lambat, kurang efisien, serta bergantung pada proses manual yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan (Ahmad, 2025). Pemanfaatan teknologi digital menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas dan transparansi administrasi desa, sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lebih optimal (Siahaan *et al*, 2025).

Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi dalam administrasi desa adalah pendataan yang masih dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengakses informasi secara real-time, baik untuk kebutuhan perencanaan program maupun untuk respons cepat terhadap kondisi darurat. Fakta ini pernah menjadi temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugraha *et al* (2023) bahwa pelayanan administrasi kependudukan di Desa Kedungwaru, Kecamatan Karanganyar, Demak masih memiliki banyak tantangan. Tantangan ini terlihat dalam penanganan stunting, keterlambatan pendataan dapat menghambat intervensi yang dibutuhkan bagi anak-anak yang mengalami gangguan pertumbuhan. Demikian pula dalam program bantuan sosial, sistem administrasi yang tidak efisien dapat menyebabkan distribusi bantuan yang tidak tepat sasaran.

Selain itu, banyak desa masih menghadapi tantangan dalam koordinasi antarinstansi akibat keterbatasan sistem informasi yang digunakan. Proses birokrasi yang panjang dan kurang terintegrasi sering kali menyebabkan pelayanan menjadi lambat dan kurang responsif. Dengan mengadopsi teknologi digital, desa dapat memangkas alur administrasi yang kompleks dan mempercepat pengolahan data, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik secara keseluruhan (Zein, 2023).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada aparatur desa serta masyarakat mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi desa. Pelatihan ini mencakup pentingnya penggunaan sistem pencatatan elektronik untuk asesmen stunting, optimalisasi database warga berbasis digital, serta implementasi layanan administrasi yang lebih cepat dan akurat. Selain itu kegiatan ini juga menyoroti pentingnya keamanan data dalam pengelolaan informasi digital agar dapat digunakan secara efisien dan bertanggung jawab.

Dengan penerapan teknologi digital yang tepat, diharapkan desa dapat meningkatkan efisiensi layanan, mempercepat pengambilan keputusan, serta memastikan keakuratan dan transparansi dalam pengelolaan administrasi. Lebih jauh, transformasi digital ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan dengan akses layanan yang lebih mudah, cepat, dan akurat.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan oleh Generasi Muda Forum Komunikasi Dosen (GM FKD) pada 20 Maret 2025 di salah satu desa di Kabupaten Bandung Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup seminar dan diskusi interaktif untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada aparatur desa serta masyarakat dalam pemanfaatan teknologi digital guna meningkatkan efektivitas administrasi desa.



Gambar 1. Pemateri menyampaikan ceramah interaktif tentang sistem administrasi berbasis teknologi kepada peserta.

Pelaksanaan PKM diawali dengan seminar edukatif yang membahas pentingnya digitalisasi administrasi desa dalam mendukung berbagai program pemerintah, seperti asesmen stunting, respons terhadap program darurat, serta penyederhanaan proses administrasi kependudukan. Dalam sesi ini, peserta diberikan wawasan mengenai manfaat sistem pencatatan elektronik dan penggunaan database berbasis digital untuk meningkatkan transparansi serta efisiensi layanan desa. Selanjutnya dilakukan paparan singkat mengenai pelatihan teknis implementasi sistem administrasi berbasis teknologi. Peserta diajarkan cara menggunakan aplikasi atau platform digital yang dapat membantu dalam pencatatan data warga, pengelolaan bantuan sosial, serta pengarsipan dokumen administratif

Agar materi lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan secara langsung, PKM ini juga menerapkan diskusi interaktif. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk berbagi pengalaman serta berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi dalam administrasi desa. Tim fasilitator dari GM FKD memberikan solusi yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing desa agar implementasi digitalisasi dapat berjalan lebih efektif. Kegiatan berlangsung dengan lancar, meski demikian dalam proses implementasi ditemukan beberapa kendala di lapangan. Salah satu temuan menarik adalah bahwa sejumlah kader mengungkapkan berbagai kesulitan dalam mengakses sistem akibat berbagai faktor, seperti keterbatasan perangkat, koneksi internet yang tidak stabil, atau kurangnya pemahaman terhadap teknologi digital. Tantangan ini sering kali memicu praktik yang kurang ideal, seperti pembuatan data fiktif demi memenuhi persyaratan administrasi dengan lebih cepat dan mudah.



Gambar 2. Pemberian doorprize kepada peserta yang aktif

Bukan hanya itu beberapa kader juga merasa bahwa prosedur pemantauan tumbuh kembang balita, terutama dalam penimbangan berat badan untuk mendeteksi potensi stunting, terlalu rumit dan memakan waktu. Kekhawatiran terhadap efektivitas dan efisiensi proses ini membuat sebagian kader memilih menggunakan metode ceklis langsung atau bahkan mengisi data secara fiktif dan subjektif dengan perkiraan, tanpa melakukan penimbangan sebenarnya. Hal ini menjadi tantangan serius yang perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam memastikan validitas data kesehatan balita yang berperan penting dalam upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang lebih praktis dan mudah diterapkan di lapangan, seperti sistem digital yang lebih sederhana atau insentif bagi kader untuk memastikan pencatatan data dilakukan secara akurat (Ismirati *et al*, 2023).

Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30 orang perangkat desa yang memiliki peran langsung dalam administrasi dan pelayanan kepada masyarakat. Sebagai tindak lanjut, peserta diberikan bahan ajar dan panduan digitalisasi administrasi desa yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penerapan teknologi di lingkungan mereka. Diharapkan dengan metode ini, para aparat desa dan masyarakat dapat lebih siap dan terampil dalam mengadopsi sistem administrasi berbasis digital guna meningkatkan pelayanan serta tata kelola desa yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari sekitar 30 perangkat desa yang berperan langsung dalam administrasi dan pelayanan masyarakat. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam memahami konsep digitalisasi administrasi desa serta bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi layanan publik.

Melalui seminar edukatif, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya sistem pencatatan digital dalam mendukung program-program pemerintah, seperti asesmen stunting dan program darurat. Mereka menyadari bahwa proses administrasi manual yang selama ini

diterapkan sering kali menyebabkan keterlambatan dalam pendataan serta ketidaktepatan dalam distribusi bantuan sosial. Dengan penerapan teknologi digital proses ini diharapkan menjadi lebih cepat dan akurat.

Pada sesi pelatihan teknis, peserta diberikan pemahaman mengenai penggunaan aplikasi dan platform digital yang dapat mendukung administrasi desa. Sebagian besar peserta menunjukkan kemampuan adaptasi yang cukup baik, meskipun masih ada beberapa kendala terkait kurangnya pengalaman dalam menggunakan perangkat lunak tertentu. Untuk mengatasi hal ini tim fasilitator dari GM FKD berinisiatif untuk memberikan panduan dan simulasi secara komprehensif di PKM selanjutnya guna memastikan peserta dapat mengoperasikan sistem dengan lebih percaya diri.



Gambar 3. Peserta menyampaikan kesan dan pesan terhadap kegiatan PKM

Diskusi interaktif menjadi salah satu sesi yang paling diminati di mana peserta dapat berbagi pengalaman serta tantangan yang mereka hadapi dalam administrasi desa. Beberapa kendala yang diungkapkan antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan bagi perangkat desa, serta resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak. Dalam sesi ini, tim fasilitator memberikan solusi yang dapat diterapkan secara bertahap sesuai dengan kondisi masing-masing desa.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi desa telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan perangkat desa dalam mengadopsi sistem digitalisasi. Melalui seminar, pelatihan teknis, dan diskusi interaktif, peserta mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya digitalisasi dalam mendukung program pemerintah, seperti asesmen stunting, program darurat, serta penyederhanaan alur administrasi desa.

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat membantu mempercepat proses pencatatan data, meningkatkan transparansi, serta mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat. Meskipun masih terdapat kendala, seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pengalaman dalam penggunaan perangkat lunak, solusi yang diberikan dalam sesi pelatihan dan diskusi memungkinkan peserta untuk mulai menerapkan teknologi digital secara bertahap sesuai dengan kondisi desa mereka.

Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini, perangkat desa dapat terus mengembangkan serta menerapkan sistem digital dalam administrasi desa secara berkelanjutan. Efektivitas dan efisiensi dalam pelayanan publik dapat meningkat, sehingga desa lebih siap menghadapi tantangan administrasi di era digital.

Untuk meningkatkan efektivitas digitalisasi administrasi desa, disarankan agar dilakukan pelatihan berkelanjutan bagi perangkat desa, peningkatan infrastruktur digital, serta pendampingan dalam implementasi sistem. Kolaborasi dengan pemerintah dan swasta juga diperlukan untuk dukungan teknologi dan pendanaan. Selain itu, edukasi masyarakat dan penyusunan panduan praktis dapat membantu dalam penerapan layanan digital. Evaluasi berkala juga penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh perangkat desa Jambudipa, peserta, serta pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih khusus juga kami sampaikan kepada Generasi Muda Forum Komunikasi Dosen (GM FKD) atas dukungan dan dedikasinya dalam menyelenggarakan program ini serta Ketua FKD Bandung Barat yang sudah memberikan ilmunya. Semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dan diterapkan untuk kemajuan desa.

REFERENSI

- Ahmad, Z. (2025). Pengembangan Dan Penerapan Sistem Informasi Dan Manajemen Berbasis Digital Melalui Aplikasi Siberas Di Desa Rijang Panua Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 11(1), 185-205.
- Ismirati, N., Hasanbasri, M., & Marthias, T. (2023). Evaluasi Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Dalam Implementasi Program PONED Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 12(03), 121.
- Martin, A., Mardiyanto, M., & Widiyanto, W. (2025). Pengembangan Sistem Informasi Administrasi Desa Berbasis Web Di Desa Totokarto, Kabupaten Pringsewu. *Journal of Software Engineering and Technology*, 5(1), 27-34.
- Nugraha, F., Diana, D. L. F., Utomo, A. P., & Wibowo, B. (2023). Implementasi Pengelolaan Dokumen dan Pelayanan Administrasi Kependudukan di Desa Kedungwaru Kecamatan Karanganyar, Demak. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 97-104.
- Siahaan, S., Pasaribu, D., Simanjuntak, W. A., & SITORUS, S. A. (2025). Penerapan Pola Peran Optimalisasi Pengelolaan Administrasi Desa Melalui Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1-16.
- Zein, M. H. M. (2023). *Transformasi Birokrasi Pada Abad 4.0*. Sada Kurnia Pustaka.